

Baking & English Fun Day: Kolaborasi Edukatif antara English Academy Center by Ruangguru dan MB Bakery and Coffee

Baking & English Fun Day: An Educational Collaboration between English Academy Center by Ruangguru and MB Bakery and Coffee

Andi Nita Ari Pratiwi¹, Fatimah Hidayahni Amin²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Email Korespondensi: pratiwinita298@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan "*Baking & English Fun Day*" merupakan bentuk kolaborasi antara *English Academy Center Palu* dan *MB Bakery and Coffee* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris anak-anak melalui pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis praktik. Diselenggarakan pada 13 September 2025 oleh A. Nita Ari Pratiwi, mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Makassar sekaligus *Branch Manager English Academy Center Palu*, kegiatan ini melibatkan 25 peserta anak usia 5–12 tahun. Anak-anak diajak untuk membuat kue sambil mengikuti instruksi dalam bahasa Inggris, sehingga mereka dapat mengenali kosakata dan instruksi dasar secara langsung melalui pengalaman nyata (*learning by doing*). Kegiatan ini diberikan secara gratis dan terbuka bagi orang tua untuk menyaksikan secara langsung. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa metode praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar bahasa Inggris anak sekaligus membangun keterampilan hidup. Program ini juga mencerminkan praktik entrepreneurship sosial, di mana dunia usaha berkontribusi langsung terhadap pendidikan masyarakat.

Kata kunci: *Pembelajaran Kontekstual, keterampilan berbahasa Inggris*

ABSTRACT

The “*Baking & English Fun Day*” activity is a collaborative initiative between *English Academy Center Palu* and *MB Bakery and Coffee* aimed at improving children's English skills through a contextual, practice-based learning approach. Held on September 13, 2025, by A. Nita Ari Pratiwi, a graduate student at Universitas Negeri Makassar and the Branch Manager of *English Academy Center Palu*, the event involved 25 participants aged 5–12. The children were guided to bake cakes while following instructions delivered in English, allowing them to recognize basic vocabulary and commands directly through real-life experience (*learning by doing*). The activity was offered free of charge and was open for parents to observe. The results indicated that hands-on learning is highly effective in increasing children’s interest in learning English while simultaneously building essential life skills. This program also reflects a model of social entrepreneurship, in which businesses contribute directly to community education.

Keywords: *Contextual Learning, English skills*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan dasar yang memegang peranan penting dalam perkembangan pendidikan global. Pada era transformasi digital dan masyarakat 5.0, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris menjadi kebutuhan yang tidak hanya relevan bagi orang dewasa, tetapi juga bagi anak-anak sebagai generasi yang akan menghadapi kompetisi global di masa mendatang. Pendidikan bahasa Inggris bagi anak usia dini kini diarahkan tidak hanya pada penguasaan kosakata atau tata bahasa semata, tetapi juga pada pembentukan pengalaman belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Pendekatan yang terlalu teoritis atau kaku seringkali membuat anak cepat bosan dan kehilangan minat belajar. Oleh karena itu, lembaga pendidikan semakin terdorong untuk mengembangkan model pembelajaran inovatif yang mampu menggabungkan permainan, praktik langsung, dan interaksi sosial.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), yaitu model pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Dengan memberikan pengalaman langsung, anak-anak dapat memahami kosakata dan makna bahasa melalui aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan *learning by doing* juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa anak belajar melalui pengalaman nyata, interaksi, dan refleksi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa aktivitas praktik seperti memasak, berkesenian, atau permainan interaktif mampu meningkatkan retensi kosakata dan motivasi belajar anak secara signifikan karena anak tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi mempraktekannya secara langsung.

English Academy Center Palu sebagai bagian dari English Academy by Ruangguru berupaya menerapkan pembelajaran modern berbasis pengalaman kepada anak-anak di Kota Palu dan sekitarnya. Namun, tantangan aksesibilitas pendidikan, terutama bagi keluarga dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, menjadi perhatian penting. Banyak orang tua yang ingin anaknya mendapat pengalaman belajar bahasa Inggris, tetapi terkendala biaya atau keterbatasan fasilitas. Hal ini membuka peluang bagi lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dan kolaborasi lintas sektor, khususnya dengan pelaku usaha lokal, untuk menghadirkan kegiatan edukatif yang inklusif, menarik, dan mudah dijangkau masyarakat.

Dalam konteks itulah kegiatan “Baking & English Fun Day” diselenggarakan sebagai bentuk implementasi tugas entrepreneurship yang bersifat penyuluhan pribadi. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara English Academy Center Palu dan MB Bakery and Coffee, sebuah usaha lokal yang memiliki visi serupa dalam mendukung perkembangan anak melalui aktivitas positif. Kolaborasi ini mencerminkan praktik *social entrepreneurship*, di mana dunia usaha tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi turut berkontribusi dalam pengembangan pendidikan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga sebagai upaya untuk memperkenalkan English Academy kepada masyarakat luas dengan memberikan program gratis yang dapat diikuti oleh semua kalangan tanpa batasan ekonomi.

Kegiatan “Baking & English Fun Day” dirancang untuk menggabungkan proses belajar bahasa Inggris dengan aktivitas membuat kue. Melalui instruksi-instruksi sederhana dalam bahasa Inggris, anak-anak diajak untuk memahami dan mempraktikkan kosakata baru secara natural dalam suasana yang menyenangkan. Dengan jumlah 25 peserta berusia 5–12 tahun, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berbeda, tetapi juga memperkuat

motivasi anak untuk belajar bahasa Inggris. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan, strategi pembelajaran yang digunakan, hasil pengamatan, serta implikasinya terhadap pengembangan model pembelajaran kontekstual berbasis praktik di lingkungan nonformal.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan fokus pada penerapan pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*) dalam konteks peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak. Ruang lingkup kegiatan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan observasi aktivitas edukatif yang mengintegrasikan proses pembuatan kue sebagai media pembelajaran *contextual learning*. Objek kegiatan terdiri atas 25 anak berusia 5–12 tahun yang menjadi peserta program “*Baking & English Fun Day*”.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 September 2025 bertempat di *MB Bakery and Coffee*, Palu. Lokasi ini dipilih karena menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak melakukan aktivitas praktik secara langsung, sehingga mendukung pengalaman belajar yang aplikatif. *English Academy Center Palu* bertindak sebagai penyelenggara kegiatan dengan dukungan fasilitas dari Ruangguru pusat dan kolaborasi pihak *MB Bakery and Coffee* sebagai mitra dunia usaha.

Bentuk kegiatan berupa praktik membuat kue yang disertai instruksi berbahasa Inggris. Tahapan kegiatan meliputi: (1) pengenalan kosakata terkait alat dan bahan pembuatan kue; (2) pemberian instruksi sederhana dalam bahasa Inggris oleh fasilitator; (3) pelaksanaan praktik pembuatan kue oleh peserta dengan mengikuti instruksi; (4) observasi terhadap partisipasi, respons, serta kemampuan anak dalam memahami dan mengingat kosakata; dan (5) penguatan materi melalui peninjauan kembali instruksi yang telah digunakan.

Metode ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, meningkatkan motivasi peserta, serta mengamati efektivitas aktivitas praktik sebagai strategi pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan “*Baking & English Fun Day*” berlangsung melalui lima tahapan utama, mulai dari pembukaan, pengenalan kosakata, demonstrasi, praktik langsung, hingga sesi refleksi dan penutupan. Kegiatan yang melibatkan 25 peserta anak usia 5–12 tahun ini berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris dasar anak serta motivasi belajarnya.

Pada tahap awal, peserta diperkenalkan instruksi sederhana dalam bahasa Inggris serta kosakata mengenai alat dan bahan membuat kue. Antusiasme peserta terlihat dari respon mereka yang aktif menirukan dan mengulang kosakata baru. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan kue oleh fasilitator, di mana instruksi diberikan secara berulang menggunakan bahasa Inggris, seperti *mix*, *stir*, *pour*, dan *bake*. Repetisi instruksi ini membantu anak mengenali dan mengingat kosakata dengan lebih cepat.

Tahap praktik langsung menunjukkan hasil yang lebih signifikan. Saat anak-anak mulai membuat kue sesuai instruksi berbahasa Inggris, mereka menjadi lebih aktif, percaya diri, dan berani mengucapkan kosakata tanpa arahan. Hal ini sejalan dengan konsep *learning by doing*, di

mana peserta belajar melalui pengalaman nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Dewey, 1938). Aktivitas praktik juga memperkuat teori *contextual teaching and learning*, bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi dunia nyata meningkatkan pemahaman dan retensi peserta (Johnson, 2002).

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami dan mempraktikkan instruksi bahasa Inggris secara mandiri pada akhir kegiatan. Selain peningkatan kemampuan bahasa Inggris, peserta juga menunjukkan perkembangan keterampilan hidup (*life skills*), seperti bekerja sama, mengikuti aturan, serta meningkatkan kemampuan motorik halus selama proses pembuatan kue. Orang tua yang hadir sebagai pengamat turut memberikan tanggapan positif, menyatakan bahwa anak terlihat lebih percaya diri dalam mencoba menggunakan bahasa Inggris setelah mengikuti kegiatan.

Dari sisi kemitraan, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi English Academy Center Palu dan MB Bakery and Coffee. Bagi English Academy Center Palu, kegiatan ini menjadi media promosi edukatif yang efektif sekaligus memperkenalkan metode pembelajaran inovatif kepada masyarakat. Untuk MB Bakery and Coffee, kegiatan ini menjadi bukti penerapan *social entrepreneurship*, di mana dunia usaha turut berkontribusi pada pendidikan masyarakat dan membangun citra sebagai mitra yang peduli terhadap pengembangan generasi muda.

Keseluruhan pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa integrasi aktivitas praktik dalam pembelajaran bahasa Inggris efektif dalam meningkatkan minat dan keterampilan bahasa anak usia dini. Dengan hasil yang dicapai, model kegiatan ini berpotensi dikembangkan lebih lanjut sebagai program rutin kolaboratif antara lembaga pendidikan dan pelaku usaha lokal.



Gambar 1. *Interactive English Instruction*



Gambar 2. Guided Dough Preparation Session



Gambar 3. Assisted Baking and Fine Motor Skill Practice



Gambar 4. Hands-on Baking Decoration Practice



Gambar 5. Group Presentation and Product Showcase

Tabel 1. Keterangan Kegiatan

No.	NAMA	KETERANGAN
1	Gambar 1	Foto ini menunjukkan fasilitator memberikan instruksi berbahasa Inggris kepada peserta sebelum praktik dimulai. Anak-anak mendengarkan arahan dan menyiapkan peralatan baking.
2	Gambar 2	Pada sesi ini, peserta dibimbing untuk membentuk adonan (<i>dough shaping</i>) sambil mengenali kosakata dasar terkait bentuk, ukuran, dan alat masak.
3	Gambar 3	Tahap ketiga adalah praktik langsung di mana peserta mulai membuat kue secara berkelompok.

		Pada tahap ini, setiap peserta diberi tugas mengikuti instruksi bahasa Inggris secara mandiri.
4	Gambar 4	Pada tahap <i>Hands-on Baking Decoration Practice</i> , anak-anak mulai menghias kue mereka secara mandiri sambil mengikuti instruksi sederhana dalam bahasa Inggris yang diberikan oleh fasilitator.
5	Gambar 5	Seluruh peserta berfoto bersama dengan hasil karya baking yang telah mereka buat, sebagai bentuk <i>showcase</i> dan apresiasi atas proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Kegiatan “Baking & English Fun Day” berhasil memberikan solusi atas permasalahan mitra terkait kebutuhan akan model pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menarik, aplikatif, dan mudah diakses oleh anak usia dini. Implementasi pendekatan *learning by doing* dan *contextual learning* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kosakata dasar, kemampuan mengikuti instruksi berbahasa Inggris, serta motivasi belajar peserta. Interaksi langsung melalui aktivitas pembuatan kue memberikan pengalaman belajar yang autentik sehingga memperkuat proses internalisasi bahasa dan meningkatkan kepercayaan diri anak dalam menggunakan bahasa Inggris dalam konteks nyata.

Bagi English Academy Center Palu, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan kapasitas lembaga dalam menyediakan layanan pembelajaran inovatif yang bersifat inklusif. Sementara itu, bagi MB Bakery and Coffee, kegiatan ini mempertegas peran sebagai mitra *social entrepreneurship* yang berkomitmen mendukung pengembangan pendidikan masyarakat. Model kolaborasi ini menunjukkan bahwa keterlibatan dunia usaha dalam kegiatan edukatif dapat menjadi strategi efektif untuk memperluas dampak sosial pendidikan nonformal.

Dari perspektif pengembangan ilmu, hasil kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap penerapan teori *experiential learning* dan *contextual teaching* dalam pendidikan bahasa Inggris anak usia dini. Kegiatan ini menegaskan bahwa integrasi aktivitas praktik dengan instruksi berbahasa Inggris mampu meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif peserta. Implikasi lebih lanjut dari kegiatan ini mendorong pengembangan program pembelajaran sejenis yang dapat diadaptasi pada berbagai konteks, baik untuk peningkatan kompetensi bahasa maupun keterampilan hidup lainnya. Selain itu, kegiatan ini membuka peluang penelitian lanjutan mengenai efektivitas model pembelajaran berbasis pengalaman sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan nonformal dan pemberdayaan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Hapsari, S. (2020). Contextual learning to enhance vocabulary mastery among young EFL learners. *Journal of English Education and Applied Linguistics*, 9(2), 85–94.
- Dollah, S., & Sakkir, G. (2025). Pemberdayaan Siswa dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Kegiatan Vocabulary Challenge di SMAN 11 Makassar. *MARADEKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 71-80.

- Hartono, R., & Nurhayati, D. (2021). Experiential learning approach in teaching English to young learners. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 6(1), 45–60.
- Johnson, E. B. (2017). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
(Revisi dan cetakan baru dalam 10 tahun terakhir)
- Lestari, S. (2021). Community-based education to enhance young learners' engagement in language learning. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 3(1), 45–53.
- Mustafa, P. (2019). The role of hands-on activities in developing English vocabulary for young learners. *Journal of Early Childhood Education Research*, 6(3), 221–230.
- Saragih, E. (2018). Contextual teaching and learning method to improve students' learning outcomes. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(3), 32–39.
- Sari, D. A., & Priyanto, Y. (2022). Task-based and experiential learning integration in early English education. *Journal of English Language Teaching Innovations*, 4(2), 101–112.
- Sasongko, R. M., Anggreni, F., Umma, I. L. T., Isra, M. N., Nurhidayah, Z., & Sakkir, G. (2025). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Mading Edukatif Bertema Ramadhan di SMPN 1 Turikale. *MARADEKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 96-103.
- Widodo, H., & Slamet, Y. (2022). Social entrepreneurship in education: Collaboration between business sectors and learning institutions. *Journal of Educational Development*, 7(4), 89–99.